

# **PLURALISME DAN TOLERANSI**

**(Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh :**

**Oktaviana Nur Handayani  
NIM. 09470129**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Oktaviana Nur Handayani  
NIM : 09470129  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 April 2014

Yang menyatakan



Oktaviana Nur Handayani  
09470129

## **SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktaviana Nur Handayani

NIM : 09470129

Judul Skripsi : PLURALISME DAN TOLERANSI (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap Toleransi Beragama).

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara/i tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 April 2014

Pembimbing



Muhammad Qowim, M. Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktaviana Nur Handayani

NIM : 0970129

Judul Skripsi : PLURALISME DAN TOLERANSI (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap Toleransi Beragama)

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 April 2014

Konsultan



**Muhammad Qowim, M. Ag**  
**NIP. 19790819 200604 1 002**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

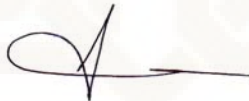
Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/350/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : PLURALISME DAN TOLERANSI  
(Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap Tingkat Toleransi Agama

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Oktaviana Nur Handayani  
NIM : 09470129  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 12 Mei 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

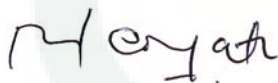
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH  
Ketua Sidang



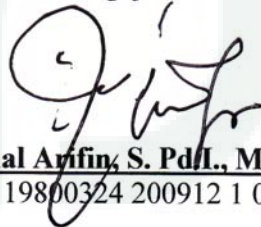
Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I



**Muh. Agus Nurvatno, MA., Ph.D**  
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II



**Zainal Arifin, S. Pd/I., M.Si**  
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 13 JUN 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si**  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*Many failures in life because people don't realize how close  
they were to success when they gave up*

(Thomas Alfa Edison)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

*Ilahi Rabbi*

*Kedua orangtua*

*Dosen Pembimbing*

*Almamater Tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Pembaca yang terhormat*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤْوِيْنِي نِعْمَةً وَيُكَافِيْنِي مَزِيدَهُ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul “PLURALISME dan TOLERANSI (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap Tingkat Toleransi Agama)”, dan penulis menyadari bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Misbah UIMunir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Muhammad Qowim, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua dan keluarga, Ibu Untari dan Bapak Bambang Sugiyono yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat, bantuan secara materiil yang tidak kenal lelah dan senantiasa mendoakan saya dalam setiap perjalanan hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
7. Semua pihak yang telah membatu dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 12 April 2014

Penulis,

Oktaviana Nur Handayani

NIM.09470129

## ABSTRAK

Oktaviana Nur Handayani, *Pluralisme dan Toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pluralisme Agama terhadap Tingkat Toleransi Agama)*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud, *Pertama*, untuk menganalisa pemahaman mahasiswa Kependidikan Islam terkait wacana pluralisme agama. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat toleransi dalam beragama yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam. *Ketiga*, menguji ada tidaknya pengaruh dari pemahaman mengenai pluralisme agama terhadap sikap toleransi yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada program studi Kependidikan Islam. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *probability random sampling* sebesar 71 mahasiswa dari total populasi 87. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai pluralisme agama (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap toleransi. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama, descriptive statistics* untuk mengetahui distribusi frekuensi temuan data dari lapangan. *Kedua*, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat pemahaman mahasiswa Kependidikan Islam mengenai pluralism agama terhadap tingkat toleransi agama maka, digunakan model analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) sebagai alat bantu.

Pluralisme agama bagi mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dipahami sebagai hal yang positif. Artinya pluralisme bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di sisi lain, sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam bisa dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat pada hasil rekapitulasi jawaban kuesionare untuk variabel toleransi dimana mayoritas cenderung menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap tindakan-tindakan yang melanggar kehidupan kebebasan beragama di Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan angka signifikansi koefisien regresi pemahaman mengenai pluralisme agama sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Sehingga dapat disimpulkan pada angka kepercayaan 95% variabel pemahaman mengenai pluralisme agama berpengaruh secara nyata terhadap sikap toleransi beragama yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam.

**Kata kunci : Pluralisme Agama, Sikap Toleransi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I        PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II        LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESA.....	24
A. Landasan Teori .....	24
1. Pemahaman .....	24
2. Pluralisme Agama .....	28
3. Toleransi Agama .....	39
B. Hipotesa.....	45
BAB III        METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47

	C. Populasi dan Sampel .....	47
	D. Pengukuran Variabel .....	48
	1. Pemahaman terhadap Pluralisme Agama .....	48
	2. Sikap Toleransi dalam Beragama.....	49
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	51
	F. Teknik Analisa Data.....	52
BAB IV	ANALISA PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TERKAIT PLURALISME AGAMA TERHADAP SIKAP TOLERANSI.....	54
	A. Pluralisme Agama di Kalangan Mahasiswa KI.....	55
	B. Toleransi Agama Mahasiswa KI .....	59
	C. Korelasi Pemahaman terhadap Pluralisme Agama dan Toleransi.....	64
	D. Analisa dan Pembahasan .....	68
BAB V	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran.....	73
	C. Penutup.....	73
	DAFTAR PUSTAKA .....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Instrumen untuk Variabel Pemahaman Mengenai Pluralisme Agama.....	48
Tabel 2	: Instrumen untuk Variabel Toleransi .....	50
Tabel 3	: Karakteristik Responden.....	54
Tabel 4	: Hasil Perhitungan Korelasi .....	64
Tabel 5	: Hasil Perhitungan Regresi .....	66
Tabel 6	: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Respon Responden Mengenai Pandangan Negatif Terkait Pluralisme Agama .....	57
Gambar 2 : Respon Responden Mengenai Pandangan Positif Terhadap Pluralisme Agama .....	59
Gambar 3 : Respon Responden Terhadap Persoalan Toleransi Beragama di Indonesia.....	60
Gambar 4 : Repon terhadap Tindakan yang Melanggar Kebebasan Berkehidupan Beragama di Indonesia .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran VII : Kuesionare Responden
- Lampiran VIII : Respon Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Toleransi Agama
- Lampiran IX : Respon Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Pluralisme Agama
- Lampiran X : Karakteristik Responden
- Lampiran XI : Hasil Uji Validitas Instrumen Toleransi Agama
- Lampiran XII : Hasil Uji Validitas Instrumen Pluralisme Agama
- Lampiran XIII : Rekapitulasi Skor Jawaban Kuesionare
- Lampiran XIV : Kartu Bimbingan
- Lampiran XV : Sertifikat PPL I
- Lampiran XVI : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XVII : Sertifikat ICT

Lampiran XVIII : Sertifikat IKLA

Lampiran XIX : Sertifikat TOEC

Lampiran XX : Surat Keterangan Berjilbab

Lampiran XXI : Curriculum Vitae





## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Oktaviana Nur Handayani  
HP : 08995043876  
Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 18 Oktober 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswi  
Alamat di Yogyakarta : Perum POLRI Gowok Blok B.62, Caturtunggal, Depok,  
Sleman, Yogyakarta.  
Alamat Rumah : Joso RT 02 RW 01, Ngombol, Purworejo, Jawa Tengah  
Nama Ayah : H. Bambang Sugiyono  
Nama Ibu : Untari  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri Ngombol  
MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo  
MA An-Nawawi 01 Berjan Purworejo  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 12 April 2014

Yang menyatakan

Oktaviana Nur Handayani  
09470129

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Pada sensus tahun 2010, *religious demography* di Indonesia menunjukkan 213 juta jiwa penganut agama yang berbeda dengan komposisi 88.2% pemeluk Islam, 5.9% Kristen, 3.1% Katolik, 1.8% Hindu, 0.8% Buddha, dan 0.2% agama serta kepercayaan lainnya. Pada Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005 juga masih menunjukkan angka yang hampir sama, yaitu pemeluk Islam (88.58%), Kristen (5.79%), Katolik (3.08%), Hindu (1.73%), Buddha (0.60%), Khonghucu (0.10%), dan lainnya (0.12%).<sup>1</sup> Sensus demographi keagamaan terakhir yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa dari total 237. 641. 326 penduduk Indonesia mayoritas 87.8% adalah muslim diikuti Kristen-Katolik 10%, Hindu 2%, Budha 0.72%, Konghucu 0.05% dan lainnya 0.50%.<sup>2</sup>

Data tersebut mengungkapkan bahwa penduduk beragama Islam merupakan mayoritas secara nasional, namun tidak demikian dalam sebaran perpropinsi atau

---

<sup>1</sup>Amiruddin al Rahab. "Kekerasan Komunal di Indonesia: Sebuah Tinjauan Umum" dalam Jurnal *Dignitas*. Volume V No. 1 Tahun 2008.hal. 34.

<sup>2</sup> Dalam Tim Puslitbang Kemenag, *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia Tahun 2012*, (Jakarta : Badan Litbang Kementerian Agama RI, 2013), hal. 13.

kabupaten/kota. Agama-agama tertentu lainnya menunjukkan jumlah mayoritas penduduk di propinsi tertentu seperti Hindu di Bali serta Kristen di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Papua. Komposisi jumlah penduduk Islam dan Kristen cukup berimbang di Maluku. Sedangkan di Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Maluku Utara penduduk Kristen merupakan minoritas tetapi dengan jumlah signifikan.

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Di sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan *social conflict* antarumat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.<sup>3</sup> Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia tersebut, maka pluralisme agama beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Namun, wacana pluralisme agama telah menuai banyak tanggapan dari masyarakat, baik masyarakat kalangan intelektual maupun non intelektual. Puncaknya pada tanggal 29 Juli 2005, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat menerbitkan keputusan fatwa berkenaan pluralisme, liberalisme dan sekulerisme

---

<sup>3</sup>Muhammad Hisyam et.al. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*. (Jakarta: LIPI Press. 2006.), hal. 1.

adalah haram bagi umat Islam yang menganut atau mengikuti paham pluralisme.<sup>4</sup> Atas fatwa tersebut banyak memunculkan silang pendapat di setiap kalangan, baik kaum intelektual maupun non intelektual. Bagi mereka yang pro atas fatwa MUI tersebut beranggapan bahwa pluralisme agama dapat membunuh identitas bagi setiap pemeluk agama masing-masing. Sedangkan bagi yang kontra terhadap fatwa MUI berpendapat bahwa pluralisme agama dapat dijadikan sebagai jembatan agar terciptanya dialog lintas agama sehingga angka konflik berbasis agama dapat dikurangi.

Muh.Tasrif mengatakan bahwa, “pluralisme agama selama ini masih dipahami secara berbeda-beda oleh umat muslim pemaknaan secara resmi diwakili oleh Majelis Ulama Indonesia sebagai penyamarataan kebenaran agama-agama”.<sup>5</sup> Kemudian menurutnya lagi, di sisi lain sekelompok umat Islam yang lain memaknai pluralisme agama sebagai pandangan yang diperlukan untuk mengelola kemajemukan. Pandangan kedua kelompok tersebut hingga kini masih menjadi kontroversi. Akar permasalahan ini yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Dalam surat keputusan fatwa MUI Nomor : 7/MUNAS VII/MUI/II/2005 tentang PLURALISME, LIBERALISME dan SEKULERISME AGAMA menetapkan fatwa haram didasarkan atas dua ketentuan. **Pertama**, berdasarkan ketentuan umum pluralisme yang dimaksud dalam fatwa ini adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengkalim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup dan berdampingan di surga. **Kedua**, berdasarkan ketentuan hukum pluralisme yang dimaksud pada ketentuan umum adalah bertentangan dengan ajaran Islam. (surat keputusan fatwa MUI terkait Pluralisme, Liberalisme dan Sekulerisme bisa diunduh di [Http://:www.MUI.or.id](http://www.MUI.or.id)).

<sup>5</sup>Sebagai mana dikutip Weni Hidayat, *Pemahaman makna Pluralisme di kalangan Umat Islam Masih Kontroversial*, <http://www.uin-suka.ac.id/berita/dberita/605>, diakses pada 27 Maret 2013 Pukul 20.17 WIB.

Sejauh mana dampak dari munculnya pro dan kontra atas pluralisme agama masuk ke dalam dunia civitas akademi khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Islam.

Memasuki usia yang ke-57, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga mendukung program pendidikan pluralisme mulai dari akar rumput.<sup>6</sup> Komitmen ini merupakan kontribusi UIN dalam membangun bangsa Indonesia yang terdiri atas beragam suku dan kepercayaan. Hal tersebut disampaikan oleh Rektor UIN yang pada saat itu menjabat yaitu Amin Abdullah pada rapat senat terbuka dalam rangka merayakan hari kelahiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: “Pendidikan pluralisme berguna memperteguh silaturahmi nasional menuju pluralisme bangsa terutama menjelang pemilu seperti sekarang”. Menurut beliau, pendidikan pluralisme perlu untuk memecahkan ketegangan dan konflik horizontal yang semakin meningkat akibat pemilihan kepala daerah maupun munculnya kelompok masyarakat yang mengabaikan toleransi dan kebersamaan di tengah kemajemukan bangsa. Amin menilai pendidikan pluralisme di UIN Sunan Kalijaga mulai muncul dalam sejumlah penelitian, publikasi ilmiah, ataupun diskusi akademik dosen dan mahasiswa.

Di sisi lain, Ratno Lukito dosen fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga dalam kesempatan yang sama menyampaikan bahwa pendidikan pluralisme dalam kajian keislaman akan berusaha diterapkan melalui pembenahan kurikulum dan silabus agar pendidikan bisa lebih hidup dan mencerahkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Eko Ari. W, “Uin Sunan Kalijaga Mendukung Pluralisme”, *Kompas*, Selasa, 7 Oktober 2008, hal. 7.

<sup>7</sup> *Ibid.*

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis kerucutkan permasalahan yang akan dianalisa dan dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pemahaman mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga terhadap pluralisme agama. Kemudian apa dampaknya terhadap sikap toleransi beragama yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendapatkan materi kuliah Pendidikan Multikultural.

Dalam masyarakat, mahasiswa dianggap sebagai salah satu kelompok yang menjadi suplemen penting masyarakat sebab memiliki potensi besar dalam menciptakan suatu bentuk tatanan tertentu. Mahasiswa adalah manusia yang dipenuhi idealisme. Mahasiswa dianggap tunas-tunas baru yang akan menggantikan peran para pemimpin di masa yang akan datang. Di tangan para mahasiswa masa depan bangsa ini akan bergantung. Tongkat estafet kepemimpinan ini akan diteruskan oleh mahasiswa. Di samping mahasiswa sebagai penerus kepemimpinan bangsa ini, ternyata mahasiswa berperan lebih besar sebagai *agent of change*.<sup>8</sup>

Potensi yang dimiliki ini tidak terlepas dari tingkat pendidikannya yang tergolong tinggi dalam masyarakat. Beberapa sosiolog pendidikan, seperti Halsey dan Psacharopoulos menyatakan bahwa pendidikan memainkan bagian penting dalam determinan-determinan status dan penghasilan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara pandang, wawasan dan daya kritis yang memungkinkan

---

<sup>8</sup>"Menggugat Intelektualisme Mahasiswa" dalam, <http://bermula.wordpress.com/2008/06/25/menggugat-intelektualisme-mahasiswa/>. diakses pada 21 Desember, 2013.

mahasiswa untuk memikirkan masa depan masyarakat tempat mereka hidup. Karena tingkat pendidikan yang tinggi ini, pada akhirnya nanti, dari kalangan mahasiswa akan muncul tokoh-tokoh masyarakat yang akan berperan dominan dalam perkembangan masyarakat, termasuk dalam hal hubungan antarumat beragama.<sup>9</sup>

Andreas A. Yewangoe dalam *Agama dan Kerukunan*, optimis akan peran yang dapat dimainkan mahasiswa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Dia memberikan 4 (empat) alasan, yaitu: *Pertama*, mahasiswa adalah calon-calon intelektual yang diharapkan dapat meninjau berbagai relasi antar manusia, termasuk hubungan antarumat beragama secara rasional dan berkepala dingin. *Kedua*, mahasiswa paling tidak ditinjau dari sejarah kemahasiswaan di Indonesia selama ini masih belum terkontaminasi oleh berbagai tekanan di mana agama-agama cenderung diperalat. *Ketiga*, mahasiswa dengan idealismenya yang tinggi selalu berupaya mewujudkan persatuan dan kesatuan melalui perbuatan nyata. *Keempat*, mahasiswa adalah calon-calon pemimpin bangsa saling pengertian yang dicapai hari ini di antara para mahasiswa berbeda-beda agama merupakan modal yang berharga apabila mereka nanti menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.<sup>10</sup>

Banawiratma mengatakan bahwa selayaknya kaum terdidik (baca: mahasiswa) dapat menjadi fasilitator dalam mencoba untuk membaca dan menilai situasi hidup

---

<sup>9</sup>Lucia Ratih Kusumadewi. *Sikap dan Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa: Studi di Tiga Perguruan Tinggi di Jakarta*. Skripsi. Depok: FISIP UI. 1999.hal. 11-12.

<sup>10</sup>Dalam, Bahari (ed), *Toleransi Beragama Mahasiswa Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7Perguruan Tinggi Umum Negeri*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), hal. 4.

nyata ini, begitu pula untuk menemukan langkah maju dalam kehidupan antarumat beragama. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan kesadaran penuh dari kalangan terdidik untuk bersikap dan berperilaku terhadap pemeluk agama lain yang secara konkrit mendukung dan dapat menciptakan toleransi antarpemeluk agama dan mempengaruhi masyarakat supaya dapat bersikap dan berperilaku yang mengarah pada toleransi yang tinggi antarpemeluk agama. Pertanyaan kemudian muncul, apakah dari kalangan terdidik sendiri (baca: mahasiswa), telah terdapat sikap-sikap yang berpotensi mendukung terciptanya toleransi antarumat beragama ataukah justru sebaliknya, sikap-sikap yang diperlihatkan berpotensi untuk menciptakan intoleransi antarumat beragama.<sup>11</sup>

Pertanyaan di atas sangat penting untuk dijawab, mengingat masalah hubungan antarumat beragama yang baik merupakan syarat bagi terciptanya integrasi sosial. Dengan mengetahui gambaran tersebut diharapkan dapat disajikan kerangka pandang yang cukup memadai dalam usaha-usaha menuju kepada kehidupan antarumat beragama yang lebih baik, khususnya di kalangan terdidik. Sebab, konflik sosial baik yang bernuansa agama, etnis, maupun politik, yang pernah terjadi di Indonesia ternyata melibatkan banyak pihak, strata dan jenis kelamin dan itu berarti mahasiswa juga patut diduga terlibat di dalamnya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 5.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga terhadap wacana pluralisme agama ?
2. Bagaimana tingkat toleransi dalam beragama yang dimiliki oleh mahasiswa KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga atas pluralisme agama terhadap sikap toleransi dalam beragama yang dimiliki ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa KI atas pluralisme agama yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat toleransi mahasiswa KI dalam menyikapi perbedaan agama.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat pemahaman mahasiswa KI atas pluralisme agama terhadap sikap toleransi dalam beragama yang dimiliki.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai wacana pluralisme agama yang ada di Indonesia dampaknya terhadap sikap keagamaan masyarakat khususnya mahasiswa KI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Bagi Universitas

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang hendak meneliti terkait pendidikan pluralisme.
- 2) Sebagai rujukan yang bermanfaat untuk memberikan pengenalan pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa terkait wacana sosial keagamaan.

c. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi terkait pluralisme agama yang telah diajarkan kepada mahasiswa Kependidikan Islam (KI) melalui mata kuliah Pendidikan Multikultural.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian di dalam studi Kependidikan Islam berdasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan pluralisme agama dan sikap toleransi beragama.

Penelitian tentang toleransi termasuk toleransi beragama banyak jenisnya dan bergantung pada pokok masalah dan metodenya. Beberapa penelitian berusaha untuk mengukur toleransi masyarakat dengan menentukan indikator yang akan diukur dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian yang layak disebut di sini misalnya, penelitian yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat SETARA Institute.<sup>12</sup>

Sungguh menarik apa yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat (LSM) ini di mana pada tahun 2008 telah mensurvei 800 responden yang dipilih secara acak sistematis. Sampel dalam penelitian adalah generasi muda yang berumur 17-22 tahun dengan latar belakang agama majemuk. Dengan jumlah sampai 800 orang, toleransi kesalahan (*margin of error*) penelitian lebih kurang 3.5% pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan panduan kuesioner. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 87.1% responden tidak menjadikan perbedaan agama dalam berteman sebagai halangan dan 67.4% responden dapat menerima fakta perpindahan agama. Dengan demikian, modal sosial

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun. *Toleransi dalam Pasungan: Pandangan Generasi Muda terhadap Masalah Kebangsaan, Pluralitas dan Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: SETARA Institute. 2008.

toleransi kaum muda sangat kuat. Namun demikian, karena para penyelenggara negara, termasuk partai politik tidak menjalankan fungsinya dengan baik, modal sosial itu tidak berkembang dan terpasung. Minusnya transformasi nilai-nilai Pancasila, pola indoktrinasi pendidikan kewarganegaraan, dan keterbatasan teladan dari para penyelenggara negara, telah membentuk pemahaman kaum muda akan Pancasila mengalami kontradiksi. Kontradiksi pertama terkait dengan kebolehan negara melakukan intervensi dalam urusan agama/keyakinan. Kaum muda menganggap sebaiknya urusan agama/keyakinan diatur oleh negara. Pandangan kaum muda muncul oleh karena teladan kontradiktif yang dipraktikkan para penyelenggara negara. Persetujuan kaum terhadap munculnya peraturan-peraturan daerah yang berbasis agama adalah kontradiksi kedua yang muncul dalam survei ini. Perda-perda yang secara substantif mengancam kebangsaan Indonesia, disetujui oleh sebagian besar kaum muda.

Atas fenomena ini peneliti menyimpulkan bahwa kecenderungan menurunnya semangat kebangsaan yang direpresentasikan oleh pandangan responden terhadap soal kebebasan beragama/berkeyakinan dan sikap akomodatifnya terhadap perda-perda berbasis agama, merupakan gejala baru yang tidak berbasis pada karakter dasar kaum muda. Namun demikian, pembenaran intervensi negara dalam urusan agama dan persetujuannya terhadap perda berbasis agama, di mana keduanya dianggap tidak bertentangan dengan Pancasila, merupakan pandangan yang membahayakan bagi kaum muda Indonesia. Penelitian mengungkapkan pula bahwa konflik dan kekerasan

yang bernuansa agama dipahami oleh kaum muda sebagai sesuatu yang bukan disebabkan oleh faktor kebencian antarumat beragama ataupun karena persaingan ekonomi umat beragama. Sebagian besar kaum muda menilai konflik bernuansa agama dipicu oleh adanya provokasi pihak-pihak tertentu. Pemicu yang hadir di tengah masyarakat yang bingung akibat tidak adanya panduan berbangsa dan bernegara serta fakta menguatnya fundamentalisme menjadi efektif memantik massa untuk berkonflik.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lucia Ratih Kusumadewi yang mengambil sampel di Universitas Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah (sekarang Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), dan Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara menunjukkan bahwa sikap pluralisme merupakan sikap yang dominan dimiliki oleh kalangan mahasiswa (55.8%).<sup>13</sup> Kategori sikap lainnya, yaitu non-pluralisme yang terdiri atas sikap inklusif dan eksklusif mendapat angka 44.2%. Tema-tema yang menjadi indikator bagi pengukuran sikap adalah sikap terhadap kebenaran ajaran agamanya dan agama lain, anggapan terhadap kedudukan ajaran agamanya terhadap nilai-nilai universal, anggapan sebagai orang/golongan terpilih, anggapan terhadap kehidupan setelah mati bagi pemeluk agamanya dan pemeluk agama lain serta anggapan terhadap perangkat keagamaannya dari agama lain, misalnya kitab suci dan Nabi/Rasul. Temuan di atas berkaitan dengan variabel sikap keberagamaan di kalangan mahasiswa. Sedangkan yang berkaitan dengan

---

<sup>13</sup>Lucia Ratih Kusumadewi. *Sikap dan Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa: Studi di Tiga Perguruan Tinggi di Jakarta*. (Skripsi. Jakarta: FISIP-UI.1999). hal. 65-78.

variabel toleransi beragama di kalangan mahasiswa, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki toleransi yang tinggi yaitu sebesar 61.7% dan selebihnya sejumlah 38.3% dari 120 responden yang memiliki tingkat toleransi yang rendah. Keseluruhan pengukuran terhadap variabel toleransi secara umum itu, didapat berdasarkan penjumlahan terhadap pengukuran tema-tema toleransi yang dirumuskan. Tema-tema tersebut adalah toleransi berkaitan dengan hal keinginan supaya orang lain memiliki sikap yang sama, toleransi berkaitan dengan hal perpindahan agama dan toleransi berkaitan dengan hal kawin beda agama. Angka yang ditunjukkan untuk toleransi dalam hal keinginan supaya orang lain memiliki sikap yang sama berada pada tingkat toleransi yang tinggi (74.2%), perpindahan agama mendapat prosentase yang sedikit lebih besar (75%) dan kawin beda agama mendapat toleransi yang paling tinggi (85.8%).

Kesimpulan yang dapat diambil berkaitan dengan data di atas adalah bahwa tema kawin beda agama merupakan tema yang paling dapat ditolerir dibanding perpindahan agama dan keinginan supaya orang lain memiliki sikap yang sama. Selanjutnya, faktor-faktor apakah yang turut mempengaruhi terjadinya kondisi di atas Kusumadewi telah menentukan dua faktor yaitu agama dan komunitas kampus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa agama adalah faktor dominan yang memiliki andil besar dalam pembentukan sikap keberagamaan setidaknya di kalangan mahasiswa yang diteliti. Sikap keberagamaan ini sedikit banyak kemudian mempengaruhi terciptanya toleransi pada tingkat tertentu. Sedang faktor komunitas kampus

disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dua di antara banyak dimensi agama yang dapat dilihat adalah ajaran dan institusi agama.

Dalam penelitian ini, kedua hal ini diidentifikasi dapat melahirkan sikap keberagaman yang berbeda dan tingkat toleransi yang berbeda pula. Pada dua agama yang diteliti yaitu Islam dan Katholik, penjelasan ini setidaknya dapat diajukan. Agama Islam, memiliki ajaran yang dekat dengan sifat-sifat inklusifistik dan struktur institusinya tidak terikat. Kedua hal ini kemudian menimbulkan kondisi sosialisasi agama yang cenderung inklusif dan beragam dalam Islam. Sikap-sikap keberagaman yang dimiliki kelompok ini kemudian cenderung inklusif. Namun karena beragamnya sosialisasi ajaran karena banyaknya aliran pemikiran, terdapat juga eksklusif dan pluralis. Sedang agama Katholik yang memiliki ajaran yang bersifat pluralis dengan struktur institusi yang hirarkis sentralistis menghasilkan sikap cenderung pluralis dalam kelompoknya.

Survey lain dilakukan kembali oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, bersama Freedom Institute dan Jaringan Islam Liberal tentang orientasi sosial politik Islam pada tahun 2004.<sup>14</sup> Hasilnya terdapat cukup banyak warga Indonesia yang setuju dengan kegiatan aktivis Islam, yang selama ini dianggap radikal. Survey yang melibatkan 1200 responden yang dipilih secara random lewat metode *multistage random sampling* dengan terlebih dahulu menetapkan proporsionalitas populasi yang tinggal di daerah

---

<sup>14</sup>“Umat Islam Indonesia Dukung Radikallisme” dalam Harian Tempo, 12 November 2004.

pedesaan dan perkotaan, proporsi laki-laki dan perempuan, dan proporsi populasi di seluruh propinsi. Dari hasil penelitian, soal tindakan yang dilakukan aktivis Islam, data menunjukkan ada sekitar 6% responden dalam 5 tahun terakhir yang pernah ikut dalam kegiatan boikot produk atau jasa yang bertentangan dengan Islam. Selain itu ada 2% yang pernah ikut merazia tempat-tempat maksiat dan 2% lainnya, pernah terlibat dalam kegiatan demonstrasi sebagai bentuk solidaritas.

Data hasil penelitian itu menunjukkan 18% responden, setuju kegiatan yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI), seperti merazia tempat judi, dan kegiatan maksiat atau hiburan malam di Bulan Ramadhan, 15% masyarakat responden mendukung kegiatan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), 5% mendukung kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memperjuangkan diterapkannya Syariat Islam, serta 13% setuju dengan Jamaah Islamiyah (JI) melakukan tindakan kekerasan terhadap Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya, yang dianggap menindas umat Islam di dunia. Bahkan ada sekitar 16% responden yang mendukung aksi pengeboman sebagai bentuk pembelaan terhadap Islam. Hasil survey lain yang juga menarik adalah sikap para responden terhadap agenda Islamis dan tingkat toleransi terhadap Kristen-Katolik. Data menunjukkan ada sekitar 40% responden yang setuju dengan agenda Islamis, meliputi sikap masyarakat terhadap aturan dimana perempuan tidak boleh jadi presiden, kemudian pelarangan bunga bank, hukum rajam, poligami, dan hukuman potong tangan. Sedangkan dalam hal tingkat toleransi terhadap Kristen-Katolik, nyaris separuh responden setuju bahwa masyarakat Nasrani tidak boleh



melakukan kebaktian di lingkungan yang mayoritas beragama Islam dan separuh responden juga tidak setuju bila orang Kristiani membangun gereja di lingkungan muslim. Penelitian ini juga mengukur tingkat pendidikan masyarakat dengan pengaruh dukungan terhadap aktivis muslim.

Kesimpulannya, semakin tinggi pendidikan seseorang, makin besar kemungkinannya untuk setuju dengan kegiatan aktivis Islam. Saiful Mujani menganalisis bahwa cukup banyak di antara masyarakat muslim Indonesia yang terlibat dalam aktivitas Islamis. Hal tersebut memperlihatkan adanya dukungan yang cukup luas terhadap kelompok-kelompok Islamis, meski bukan menjadi kekuatan mayoritas. Masyarakat muslim Indonesia terbelah dalam menyikapi agenda-agenda Islami dan itu ternyata cukup membuat banyak kaum muslim bersikap tidak toleran kepada umat Kristiani.

Penelitian yang mencoba melihat hubungan antara Islam dan agama lain dengan pendekatan kualitatif pernah pula dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Nurhayati berjudul *Toleransi Antara Umat Beragama: Studi Kasus Umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung, Bali*.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi antar umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung-Bali, faktor-faktor penghambat adanya sikap toleransi di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung Bali, dan faktor-faktor penghambat adanya toleransi dan solusi untuk menghadapi adanya hambatan toleransi di

---

<sup>15</sup>Nurhayati. *Toleransi Antara Umat Beragama: Studi Kasus Umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung, Bali*. ( Skripsi. Malang:Universitas Muhammdiyah Malang. 2005).

Kampung Lebah Kabupaten Klungkung-Bali. Pendekatan yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan studi kasus yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari kasus. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan studi kasus di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung Bali. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yang terdiri dari masyarakat Muslim dan Hindu serta para pemuka agama baik Islam maupun Hindu. Melalui penelitian tersebut akhirnya diketahui bentuk-bentuk toleransi antarumat beragama khususnya Islam dan Hindu berupa toleransi dalam hal suka dan duka, toleransi pada saat hari raya, serta toleransi generasi muda dalam pergaulan. Adapun faktor-faktor pendukung adanya toleransi yaitu, adanya sistem kekerabatan antara umat Islam dan Hindu, adanya ajaran dalam agama Hindu yang menguatkan mereka untuk bersikap toleransi, dan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan antara umat Islam dan Hindu. Penghambat adanya toleransi berupa, kecemburuan sosial yang terjadi antara penduduk asli dengan pendatang dan adanya krisis moralitas remaja. Sedangkan solusi dalam menghadapi hambatan tersebut dengan diberlakukannya hukum adat atau yang biasa disebut dengan awig-awig.

Kemudian, hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat Universitas Islam Negeri (PPIM-UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta menemukan bahwa sebagian besar guru-guru agama Islam Sekolah Umum di Jawa masih bersikap konservatif. Bahkan para guru tersebut sangat rendah dalam

mengajarkan semangat kebangsaan. Hal ini disampaikan oleh direktur PPIM-UIN Jakarta Jajat Burhanudin, dia mengatakan bahwa :

“Survei yang dilakukan terhadap 500 guru di 500 SMA/SMK di Jawa selama kurun waktu Oktober 2008. Responden dipilih dengan menggunakan metode random acak sederhana. Selain itu juga dilakukan wawancara terstruktur terhadap 200 siswa. Dari 500 responden, 67.4% mengaku merasa sebagai orang Islam dan hanya 30.4% yang merasa sebagai orang Indonesia”.<sup>16</sup>

Dari hasil survei terhadap guru di Jawa, 51% responden lebih mementingkan mengajarkan akhlak mulia. Hanya 3% yang mengajarkan sikap toleran beragama bahkan hanya 0.3% saja yang mengajarkan menjadi warga Negara yang baik.

Kedua, berdasarkan hasil laporan tahunan kehidupan beragama di Indonesia CRCS UGM (*Center For Religious and Cross-cultural Studies Graduate School Gajah Mada University*)<sup>17</sup> terkait pandangan keagamaan dan kebangsaan pada tahun yang sama (2008) berdasarkan hasil survei *setera institute* terhadap kaum muda (17-22th) di wilayah perkotaan dengan cakupan area yang cukup terbatas menunjukkan bahwa sebesar 78.1% responden menganggap dasar Negara terbaik adalah Pancasila. Sementara yang memilih menggunakan dasar agama sebesar 12.3% dan ideologi tertentu sebesar 5.3%. Kemudian berdasarkan hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2006 yang terbatas pada responden umat Islam pada cakupan area yang luas. Sebanyak 83% responden memilih Pancasila dan UUD 1945

---

<sup>16</sup>Andi Saputra, *Guru Agama Islam di Jawa Masih Konservatif*, [Http://: news.detik.com /read/ 2008/11/25/153034/1042633/10/guru-agama-islam-di-jawa-masih-kosevatif](http://news.detik.com/read/2008/11/25/153034/1042633/10/guru-agama-islam-di-jawa-masih-kosevatif). Diakses pada 28 Maret 2013. Pukul 16.44 WIB.

<sup>17</sup>Anonim, *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama di Indonesia Tahun 2008*, (Yogyakarta : CRCS UGM, 2008), hal. 6.

sebagai dasar Negara yang cocok bagi Indonesia. Sejumlah 82% responden menyatakan demokrasi sebagai sistem terbaik dan hanya 5% yang tidak setuju serta 78% meyakini demokrasi sejalan dengan Islam.

Terkait sikap toleransi dalam beragama hasil survei dari Indo Barometer bekerja sama dengan *The Wahid Institute*<sup>18</sup> menunjukkan bahwa sebesar 95.4% responden menilai toleransi beragama sebagai sesuatu penting untuk Indonesia. Kemudian ketika responden diberi pertanyaan terkait apakah kerukunan antarumat beragama di Indonesia saat ini menurun atau tidak sebanyak 51% mengatakan tidak sependapat jika kerukunan antarumat beragama di Indonesia mengalami penurunan. Namun presentase yang berpendapat sebaliknya nyaris sama sebesar yaitu 43%.

Setelah melihat beberapa *literature* terkait wacana pluralisme agama dan sikap toleransi hasil survei yang dilakukan oleh PPIM-UIN Jakarta menunjukkan bahwa indikasi penolakan pluralisme agama berasal dari kalangan pendidik di Sekolah Umum yang notabene berada di lingkungan sosial yang majemuk. Hal ini bisa dilihat dari cara penyampaian materi pelajaran agama yang mengesampingkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama (hanya sebesar 3% yang mengajar sikap toleransi beragama). Mayoritas pengajaran agama oleh guru-guru agama di Sekolah Umum hanya sebatas pada penanaman perilaku akhlak mulia. Penanaman nilai-nilai pluralisme agama yang semestinya ditanamkan secara dini kepada para remaja di Sekolah belum terlaksana secara maksimal atau masih sedikit sekali guru yang

---

<sup>18</sup>Wahid Institute & Indo Barometer, *Survei nasional Mei 2007*, tentang Terorisme, Pesantren dan Toleransi Agama : Perspektif Kaum Muslimin Indonesia, (Jakarta : Yayasan Tifa, 2007), hal. 26-32.

menanamkan wawasan pluralisme agama. Dalam hal pandangan kebangsaan para guru tersebut sangat rendah dalam mengajarkan semangat kebangsaan.

Hal ini jika dibandingkan dari hasil laporan CRCS UGM yang merujuk pada hasil survei setara dan LSI menunjukkan bahwa kalangan muda di daerah perkotaan mayoritas setuju Pancasila sebagai dasar Negara yang baik dan hanya sebagian kecil saja yang setuju menggunakan agama dan ideologi tertentu untuk dijadikan sebagai dasar agama. Di sisi lain, hasil survei setara pada kalangan muda mengarah pada indikator toleransi yang tinggi. Tidak berbeda juga untuk kalangan muslim mayoritas umat muslim di Indonesia berdasarkan hasil survei yang dilakukan Indo Barometer dan Wahid *Institute* menilai toleransi beragama sebagai sesuatu penting untuk perdamaian Indonesia.

Sampai di sini, peneliti bisa menyimpulkan bahwa, pertamapada umumnya masyarakat kita masih menghargai pluralisme bangsa yang ditandai dengan keyakinan mereka terhadap Pancasila sebagai dasar Negara yang baik untuk konteks kebangsaan Indonesia yang pluralisme. Kedua, mayoritas masyarakat masih menjunjung nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, ada indikasi masih rendahnya wawasan pluralisme yang ditanamkan di lingkungan Pendidikan Sekolah.

Terkait wacana pluralisme agama di lingkungan Perguruan Tinggi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta telah menerapkan mata kuliah Pendidikan Multikultural yang bersifat eleksi.<sup>19</sup> Dalam SAP mata kuliah Pendidikan Multikultural dijelaskan bahwa:

“Pendidikan multikultural merupakan bidang studi atau disiplin ilmu yang kemunculannya ditujukan terutama untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang sama kepada peserta didik dari beragam ras, etnik, kelas sosial, agama, dan kelompok-kelompok kultural lainnya. Pendidikan multikultural juga diorientasikan untuk membantu semua peserta didik memperoleh pelbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar dapat berfungsi secara efektif dalam sebuah masyarakat yang pluralistik dan demokratis. Salah satu kemampuan yang dikembangkan di dalam diri peserta didik adalah berinteraksi, bernegosiasi, dan berkomunikasi dengan orang-orang dari pelbagai kelompok agar bisa menciptakan masyarakat sipil yang bekerja untuk meraih kebaikan-kebaikan bersama. Pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan kultural, agar diversitas dianggap sebagai kekayaan sosial, bukan sebagai penghambat kemajuan bersama. Pendidikan multikultural pada dasarnya sebuah konsep humanistik berbasiskan pada kekuatan diversitas, HAM, dan keadilan sosial untuk semua orang. Pengetahuan tentang pluralisme kultural merupakan fondasi dasar untuk menghargai, mengapresiasi, dan merayakan diversitas”.<sup>20</sup>

Secara filosofis Pendidikan Multikultural merupakan mata kuliah yang ditujukan untuk membangun inklusifitas dan sensitifitas terhadap perbedaan, baik yang disebabkan karena faktor budaya, etnis, agama, kelas sosial, gender, dan lain sebagainya. Inti dari pendidikan multikultural adalah *how to accept, respect, and value differences*. Pemahaman dan apresiasi terhadap pelbagai keragaman ini sesuai dengan doktrin Islam yang selalu menjunjung tinggi toleransi dan persamaan.

---

<sup>19</sup>Mata kuliah eleksi berarti mata kuliah yang tidak wajib diambil oleh setiap mahasiswa KI dengan kata lain mata kuliah tersebut hanya bersifat pilihan. Namun fakultas memberikan kebijakan bahwa setiap mahasiswa wajib mengambil mata kuliah eleksi sebanyak 10 SKS selama masa studinya.

<sup>20</sup>Agus Nuryatno, *Pendidikan Multikultural*, (Satuan Acara Perkuliahan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

Integrasi-interkoneksi antara *hadlarah al-nash* dan *hadlarah al-'ilmpada* level filosofis diterapkan dalam menjelaskan konsep-konsep dasar Pendidikan Multikultural.<sup>21</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan, pada bab ini yang dibahas adalah latar belakang masalah yang dijadikan penelitian, mengapa penelitian itu perlu dilakukan, apa yang menjadi dasar akademiknya. Kemudian rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai embrio dari penelitian ini. Karena dengan rumusan masalah maka penelitian ini akan lebih terfokus, terkendali dan dibatasi pada masalah tertentu, sehingga tidak melebar kemana-mana. Selanjutnya tentang tujuan dan kegunaan penelitian, untuk mengemukakan pencapaian yang akan dibuat dalam penelitian dan pentingnya penelitian ini dikemudian hari. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan beberapa *literature* dan skripsi terdahulu yang sama pembahasannya. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan, memuat penjelasan dari pokok pembahasan pada bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab II berisi tentang landasan teori yang peneliti gunakan sebagai bingkai analisa mengenai dampak pemahaman mengenai pluralisme agama terhadap sikap toleransi agama. Setelah itu rumusan hipotesa juga peneliti paparkan pada bab ini.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,

Bab III fokus pada metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample, pengukuran variabel dan terakhir teknik analisa yang digunakan.

Bab IV pembahasan, pada bab ini akan dikupas secara terperinci, spesifik, mendetail, dan mendalam mengenai bagaimana pengaruh pemahaman mahasiswa atas wacana pluralisme agama serta sikap toleransi yang mereka miliki. Analisis yang kuat akan memperkaya penelitian ini, oleh karena itu diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah yang ada.

Bab V penutup, di sinilah penelitian yang telah dilakukan akan ditarik kesimpulan, sehingga bisa terlihat kekurangan dan kelebihan yang ada untuk dijadikan perbaikan dan pengembangan bagi jurusan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pluralisme agama bagi mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dipahami sebagai hal yang positif. Artinya pluralisme bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun demikian masih ada sebagian kecil dari mereka yang memahami pluralisme agama sebagai sesuatu yang negatif. Sehingga berdasarkan hasil analisa yang telah dipaparkan pada bab 4 sebelumnya dapat disimpulkan jika tingkat pemahaman mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2010 mayoritas 57.75% tinggi (lihat grafik 3.2).
2. Sikap toleransi yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam bisa dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat pada hasil rekapitulasi jawaban kuesionare untuk variabel toleransi dimana rata-rata mayoritas 52.11% cenderung menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap tindakan-tindakan yang melanggar kehidupan kebebasan beragama di Indonesia (lihat grafik 3.4).
3. Tingkat pemahaman mengenai pluralisme agama mempengaruhi tingkat toleransi dalam kehidupan beragama yang dimiliki mahasiswa Kependidikan Islam angkatan 2010 sebesar 0.58 (58%) dan secara statistik variabel

pemahaman mengenai pluralisme agama menjelaskan tingkat toleransi dalam beragama sebesar 24%. Artinya masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat toleransi dalam beragama selain dari variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Dari temuan-temuan yang telah diulas pada bab sebelumnya serta dari simpulan di atas, maka saran yang dapat ditawarkan atas permasalahan mengenai pluralisme agama adalah sebagai berikut :

1. Dosen lebih bisa menanamkan semangat pluralisme agama dalam setiap perkuliahan agar KI mampu menciptakan guru-guru agama yang toleran dan inklusif
2. Meningkatkan pemahaman mengenai berkehidupan dalam beragama yang baik dan benar agar tidak ada lagi konflik yang mengatasnamakan agama.

## **C. Penutup**

Penelitian mengenai pluralisme agama dan kaitannya dengan toleransi agama diharapkan akan terus dilakukan agar dapat menemukan sebuah solusi alternatif untuk meredam konflik-konflik berbasis agama di Indonesia. Di samping itu, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan diharapkan terus menghasilkan penelitian-penelitian seputar permasalahan pluralisme agama dan toleransi agar dapat merumuskan model pendidikan agama alternatif di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarja, “*Pluralisme dalam Negara Modern: Suatu Tinjauan Etika Politik*” dalam *Basis*, No. 3, Mei 1995.
- Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”, dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume I, Nomor 2, Desember 2012).
- Agus Nuryatno, *Pendidikan Multikultural*, (Satuan Acara Perkuliahan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Yogyakarta: PP Krapiy, 1994).
- Ahmad, Nured. *Pluralisme Agama Keurukunan Dalam Keragaman*. (Jakarta : PT, Gramedia, 2001).
- Amin Abdullah, “*Al-Qur’an dan Pluralisme, Dalam Wacana Posmodernisme*”, dalam *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari 1999.
- Amiruddin al Rahab. “*Kekerasan Komunal di Indonesia: Sebuah Tinjauan Umum*” dalam *Jurnal Dignitas*. Volume V No. 1 Tahun 2008.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010).
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Andi Saputra, *Guru Agama Islam di Jawa Masih Konservatif*, [Http://: news.detik.com /read/2008/11/25/153034/1042633/10/guru-agama-islam-di-jawa-masih-kosevatif](http://news.detik.com/read/2008/11/25/153034/1042633/10/guru-agama-islam-di-jawa-masih-kosevatif). Diakses pada 28 Maret 2013. Pukul 16.44 WIB.
- Bahari (ed), *Toleransi Beragama Mahasiswa Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7*

- Perguruan Tinggi Umum Negeri*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010).
- Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008).
- Bashori A, *Pandangan Masyarakat Terhadap Tindak Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- J.B. Bana Wiratima SJ, *Sains Perspektif gereja Katolik*, (Yogyakarta, Dian/Anter Fidei, 1993).
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jeff Sauro dan James R, Lewis, *Quantifying The User Experience: Practical Statistics For User Research*, (USA: Eseevier Inc, 2012).
- Jujun S. Suriasumantried, *Ilmu Dalam Perspektif*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia).
- Khaled Abou al-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, (Jakarta :SerambiIlmu Semesta, 2005).
- Kompas, Selasa, 7 Oktober 2008. *Uin Sunan Kalijaga Mendukung Pluralisme*.
- Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Lucia Ratih Kusumadewi. *Sikap dan Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa: Studi di Tiga Perguruan Tinggi di Jakarta*. Skripsi. Depok: FISIP UI. 1999.

- M. Zainudin, *Pluralisme Agama :Pergulatan dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010).
- Malik Fadjar, “Indonesia Baru dalam Perspektif *Pluralisme Agama*” dalam *Ekawarta*, No. 6/XX/00, edisi Juli-Des, 2000.
- Martin Van Bruinessen, “Gerakan sempalan di kalangan di kalangan umat Islam di Indonesia : Latar belakang sosial-budaya” (“Sectarian movements in Indonesian Islam : Social and cultural background”), dalam jurnal, *Ulumul Qur’an* vol. III no. 1, 1992.
- Menggugat Intelektualisme Mahasiswa” dalam, <http://bermula.wordpress.com/2008/06/25/menggugat-intelektualisme-mahasiswa/>.diakses pada 21, Desember, 2013.
- Muhammad Hisyam et.al. *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*. (Jakarta: LIPI Press, 2006).
- Mursyid Ali (ed.), *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar-agama: Bingkai Kultural dan Teologi-Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Balitbang Depag RI, 2000).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997).
- Nurhayati. *Toleransi Antara Umat Beragama: Studi Kasus Umat Islam dan Hindu di Kampung Lebah Kabupaten Klungkung, Bali*. ( Skripsi. Malang :Universitas Muhammdiyah Malang, 2005).
- Saiful Mujani. *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-OrdeBaru*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suhadi Cholil (ed.) *Resonansi Agama dan Budaya*, (Yogyakarta : Center for Religious & Cultural Studies, 2008).
- Syafa'atun Elmirzana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian: Studi Bersama Antariman*, (Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2002).
- Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty,1987).
- Syamsul Arifin, et.al, “*Pluralisme Keagamaan di Pedesaan :Studi tentang Pola interaksisosial Tiga Kelompok Agama (Islam, Kristen, Budha) di Mojorejo, Batu*” dalam Seri Penerbitan Ditjen Bagais (Jakarta: Depag RI, 2004).
- Tim Penyusun. *Toleransi dalam Pasungan: Pandangan Generasi Muda terhadap Masalah Kebangsaan, Pluralitas dan Kepemimpinan Nasional*. Jakarta: SETARA Institute, 2008.
- Trisno Sutanto. “Melampaui Toleransi?: Merenung Bersama Walzer” dalam Ihsan Ali-Fauzi, dkk. *Demi Toleransi Demi Pluralisme*. (Jakarta:Paramadina, 2007).
- Umat Islam Indonesia Dukung Radikallisme” dalam Harian Tempo, 12 November 2004.
- W. Montgomery Watt, *Islam and Christianity Today: A Contribution to Dialogue*, Cet. 1, terj. EnoSyafrudien (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1991).
- W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991).
- Wahid Institute& Indo Barometer, *Survei nasional Mei 2007*, tentang Terorisme, Pesantren dan Toleransi Agama : Perspektif Kaum Muslimin Indonesia, Jakarta, 2007.

Weni Hidayat, *Pemahaman makna Pluralisme di kalangan Umat Islam Masih Kontroversial*, <http://www.uin-suka.ac.id/berita/dberita/605>, diakses pada 27 Maret 2013 Pukul 20.17 WIB.

[www.swatt-online.com/2011/04/lakip-pemerintah-harus-tinjaukembali-pondidikan-agama-islam](http://www.swatt-online.com/2011/04/lakip-pemerintah-harus-tinjaukembali-pondidikan-agama-islam), diakses pada 24 desember 2012.

[www.wikipedia.org.id](http://www.wikipedia.org.id). Diakses pada 27 Desember, 2013.

Yayah Khisbiyah. *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*. (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007).

Zulaikha, "*Toleransi Awu-awu: Potret Dialog Antar Agama di Jawa Timur*", Jurnal GERBANG (Oktober 2002-jamuari 2003).

## LAMPIRAN

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Perguruan Tinggi ini terletak di Jalan Marsda Adisucipto (Jalan Solo), Sleman, Yogyakarta. Kendatipun terletak tepat di perbatasan antara wilayah Kabupaten Sleman dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta, secara administratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berada di salah satu sentra Perguruan Tinggi di Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdekatan dengan beberapa Perguruan Tinggi lain baik negeri maupun swasta. UIN Sunan Kalijaga berdekatan dengan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Institut Tinggi Pertanian Yogyakarta dan Universitas Sanata Dharma di sebelah utara dan barat laut. Di sebelah selatan berdekatan dengan Sekolah Tinggi Pemerintahan Masyarakat Desa APMD, dan tak jauh di selatan dan barat daya berdiri Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Kristen Duta Wacana dan akademi-akademi profesi seperti Magistra Utama dan P3 Nusantara di Jalan Timoho. Di sebelah timur di daerah Janti juga terdapat Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi AKAKOM, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarukmo (Stipram) dan Akademi Penerbangan Dirgantara. Tidak jauh di



sebelah timur laut berdiri Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara geografis dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Gedung Wanitatama dan Jalan Marsda Adisucipto.
2. Sebelah Barat : Dusun Sapen, Saphire Square.
3. Sebelah Selatan : Dusun Sapen
4. Sebelah Timur : Sungai Gajah Uwong dan Dusun Gowok.

**Gambar I : Denah Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## **A. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

### **1. Gambaran Umum**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu fakultas yang telah ada sejak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didirikan bersama Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ushuluddin. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebelumnya hanya bernama Fakultas Tarbiyah. Fakultas ini terdiri dari empat lantai dan terletak di bagian barat Kampus terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersebelahan dengan Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Sains dan Teknologi.

### **2. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

#### **a. Visi**

“Fakultas Tarbiyah menjadi institusi terkemuka untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia”

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan akademik dan kejuruan dalam pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan
- 2) Melaksanakan penelitian dalam pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan
- 3) Melakukan program untuk layanan komunitas

### 3. Program Studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki empat jurusan. Adapun keempat jurusan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam
- b. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- c. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
- d. Jurusan Kependidikan Islam (mulai tahun 2012 berganti menjadi Manajemen Pendidikan Islam)

#### **B. Program Studi Kependidikan Islam**

##### 1. Sejarah Singkat

KI merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah & Keguruan Yogyakarta, yang mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996. Pada tahun 1999, keberadaan Jurusan Kependidikan Islam ini dikuatkan dengan Surat Keputusan Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/58/1999 tertanggal 25 Maret 1999 tentang penyelenggaraan Jurusan Kependidikan Islam. Sudah 15 Tahun KI berdiri dan telah banyak mencetak guru-guru agama.

##### 2. Profil

Kependidikan Islam merupakan program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Profesi utama dari lulus Kependidikan Islam adalah untuk menjadi Tenaga kependidikan dalam bidang manajemen

pendidikan. Di samping itu, lulusan kependidikan islam juga diharapkan mampu menjadi tenaga kependidikan dalam bidang supervisi pendidikan. Kompetensi lulusan kependidikan Islam adalah memiliki kemampuan professional dalam bidang supervisi pendidikan secara komprehensif. Setelah mahasiswa Kependidikan Islam menyelesaikan studinya dalam kurun waktu minimal empat tahun, maka akan memperoleh gelar akademis Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I).

### 3. Visi dan Misi

Visi :

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban

Misi :

- a. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.
- b. Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidispliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademis dan masyarakat.
- c. Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada weawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.

- d. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi.

#### 4. Tujuan

- a. Menghasilkan tenaga pendidik (guru) yang professional di Madrasah dan Sekolah.
- b. Menyiapkan tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang pendidikan Islam.
- c. Menyiapkan peneliti dan penulis dalam bidang pendidikan Islam
- d. Menciptakan model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- e. Menyelenggarakan *inservice* training.
- f. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.



## KUESIONER RESPONDEN

### Kepada Yth. Responden

Selamat pagi/siang/sore,

Nama saya **Oktaviana Nur Handayani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUNAN KALIJAGA**. Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “**PLURALISME DAN TOLERANSI (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama)**”, maka saya membutuhkan pendapat saudara. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdra/i agar bisa memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut. Pertanyaan dan data responden hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan sangat dijaga kerahasiannya.

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

### I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan seluruh jawaban anda.
2. Berikan **tanda benar** (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.
3. Peneliti sangat mengharapkan **semua pertanyaan dijawab** dan **tidak ada yang dilewatkan**, karena setiap pertanyaan saling berhubungan.

### II. DATA RESPONDEN

#### (Data Hanya Untuk Kepentingan Penelitian)

1. Nama : .....
2. Alamat Asal : .....
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Pendidikan terakhir (Sebelum masuk UIN) :  
 SMA  MA  PESANTREN  .....
5. Pernah mengikuti mata kuliah Pendidikan Multikultural :  
 Sudah  Belum
6. Organisasi kampus yang di ikuti (pilih salah satu) :  
 HMI  PMII  KAMII  .....



➔ **Keterangan Jawaban :**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**III. Bagaimana pandangan anda tentang pluralisme agama**

No.	PERTANYAAN	Kriteria Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Pluralisme agama bertentangan dengan Islam karena mengajarkan bahwa Tuhan dan kebenaran tidak hanya di monopoli oleh satu agama saja.				
2	Pluralisme agama bertentangan dengan Islam karena mengajarkan bahwa surga tidak hanya milik umat tertentu saja, artinya semua pemeluk agama berhak masuk surga.				
3	Pluralisme agama itu bertentangan dengan Islam karena menyamakan semua agama.				
4	Pluralisme agama bertentangan dengan Islam karena meniadakan perbedaan antara Islam dan kekafiran, kebenaran dan kebatilan, perbuatan baik dan kemungkaran, serta menghancurkan perbedaan antara muslim dan kafir.				
5	Pluralisme agama bertentangan dengan Islam karena bentuk kemurtadan dari agama Islam dengan sangat nyata karena pluralisme agama dapat menggoyahkan keyakinan seorang muslim.				



**Lanjutan**

No.	PERTANYAAN	Kriteria Pilihan			
		SS	S	TS	STS
6	Pluralisme agama mengajarkan kepada kita untuk menghormati dan menghargai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan dan pemeluk umat yang berbeda.				
7	Pluralisme agama mengajarkan bahwa keberagaman agama adalah kekayaan bangsa yang harus dijaga.				
8	Pluralisme agama mengajarkan kepada kita bahwa toleransi bukan hanya sekedar menghormati kepercayaan dan keyakinan umat yang berbeda, namun turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang positif.				
9	Pluralisme agama mengajarkan kepada kita untuk tidak memaksakan pandangan dan keyakinan kepada pemeluk agama yang berbeda keyakinan.				
10	Pluralisme agama mengajarkan kepada kita untuk tidak saling mengkafirkan antarumat agama yang berbeda.				





**IV. Berikan respon Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut terkait toleransi antarumat beragama**

No.	PERTANYAAN	Kriteria Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Tindakan warga yang menolak pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain.				
2	Tindakan warga yang menolak pembangunan rumah ibadah agama lain.				
3	Tindakan warga yang merusak tempat ibadah kelompok agama yang dianggap sesat.				
4	Tindakan yang menolak guru karena agamanya berbeda.				
5	Tindakan warga yang menentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh aliran keagamaan lain yang dianggap menyimpang.				
6	Tindakan warga yang merusak rumah/fasilitas milik anggota aliran keagamaan yang dianggap menyimpang.				
7	Tindakan warga yang menolak kehadiran kelompok agama tertentu karena dianggap sesat.				
8	Tindakan warga yang merusak/menyegel/tempat-tempat hiburan (cafe, bar dan tempat perjudian).				
9	Larangan untuk mengucapkan selamat hari raya untuk umat agama yang berbeda.				
10	Membangun masjid di samping rumah ibadah umat agama yang berbeda.				

**LAMPIRAN : Respon Responden Terhadap Pertanyaan Mengenai Toleransi Agama**

<b>v11</b>	<b>v12</b>	<b>v13</b>	<b>v14</b>	<b>v15</b>	<b>v16</b>	<b>v17</b>	<b>v18</b>	<b>v19</b>	<b>v20</b>
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Sangat		Sangat							Sangat
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Sangat		Sangat					Sangat		Sangat
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	setuju	Setuju	Setuju
Sangat	Sangat	Sangat	Sangat	Sangat	Sangat			Sangat	
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Sangat		Sangat							
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Sangat									
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
			Sangat						
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat	Sangat	Sangat	Sangat	Sangat		Sangat	Sangat		Sangat
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Sangat	Sangat	Sangat		Sangat	Sangat	Sangat	Sangat		
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Sangat			Sangat						
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Sangat	Sangat					Sangat		Sangat	Sangat
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Sangat	Sangat			Sangat				Sangat	Sangat
setuju	setuju	Setuju	Setuju	setuju	Setuju	Setuju	Setuju	setuju	setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju





Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju
Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju

**LAMPIRAN : RESPON RESPONDEN TERHADAP PERTANYAAN MENGENAI PLURALISME AGAMA**

<b>v1</b>	<b>v2</b>	<b>v3</b>	<b>v4</b>	<b>v5</b>	<b>v6</b>	<b>v7</b>	<b>v8</b>	<b>v9</b>	<b>v10</b>
Sangat Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Sangat setuju	Setuju	Setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju



Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Sangat setuju	Sangat setuju	Setuju	Setuju	Sangat setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Sangat setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Setuju	Tidak	Setuju	Sangat	Sangat Setuju



						Setuju		Setuju	
Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju

### LAMPIRAN : Karakteristik Responden

Nama	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	Kuliah Pendidikan Multikultural
kurnia puteri	Perempuan	MA	Sudah
Bunga Fathi R`	Perempuan	Pesantren	Sudah
Lukman	Laki-laki	MA	Sudah
Nida	Perempuan	Lainnya	Sudah
DWI HASTUTUI	Perempuan	MA	Sudah
riski purwani	Perempuan	Lainnya	Sudah
Ukie saftry	Perempuan	MA	Sudah
Esti winarni	Perempuan	Lainnya	Sudah
Fajar Patik Wah	Perempuan	SMA	Sudah
ferdian utama	Laki-laki	MA	Sudah
seftiani	Perempuan	MA	Sudah
Isti	Perempuan	MA	Sudah
alfiyana	Perempuan	SMA	Sudah
syafa	Perempuan	MA	Sudah
desy legiya	Perempuan	Lainnya	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	MA	Sudah
andi anto	Laki-laki	Lainnya	Sudah
melati	Perempuan	MA	Sudah
marfu'ah	Perempuan	Lainnya	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	MA	Sudah
imam ahmadi	Laki-laki	Lainnya	Sudah
Dhanang	Laki-laki	MA	Belum
siti zulfatun	Perempuan	MA	Sudah
Ishikinia	Perempuan	SMA	Sudah
zahi sakilah	Perempuan	MA	Sudah
zainal muhtar	Laki-laki	SMA	Sudah
Dwi	Perempuan	Lainnya	Sudah
ahmad novianto	Laki-laki	SMA	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	SMA	Sudah
mahdum	Laki-laki	MA	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	SMA	Sudah
abdul muis	Laki-laki	SMA	Sudah
duratul afifah	Perempuan	MA	Belum
ahmad idzom uba	Laki-laki	Pesantren	Sudah
wilkan	Perempuan	MA	Sudah
annisa wahyuni	Perempuan	MA	Sudah
rahmad setiawan	Laki-laki	MA	Sudah
iroh	Perempuan	MA	Belum
syaefudin	Laki-laki	MA	Belum

faozan	Laki-laki	SMA	Sudah
alif s	Laki-laki	Lainnya	Sudah
troy	Laki-laki	Lainnya	Sudah
mohammad yusuf	Laki-laki	MA	Belum
Tidak diisi	Laki-laki	Lainnya	Sudah
tri mulyaningsi	Perempuan	MA	Sudah
Tri nurfitri	Perempuan	Lainnya	Sudah
subhan	Laki-laki	MA	Sudah
Tidak diisi	Laki-laki	SMA	Sudah
Tidak diisi	Laki-laki	Pesantren	Sudah
edwar hadi	Laki-laki	MA	Sudah
Tidak diisi	Laki-laki	SMA	Sudah
Chulmul mustofa	Laki-laki	MA	Sudah
ulfa nur faizah	Perempuan	MA	Sudah
asokawati	Perempuan	MA	Sudah
m iqbal	Laki-laki	MA	Sudah
ika iswandari	Perempuan	Lainnya	Sudah
yuli eka	Perempuan	Lainnya	Sudah
rosidah	Perempuan	SMA	Sudah
banati	Perempuan	MA	Sudah
pilan darmawan	Laki-laki	MA	Sudah
nurul aini	Perempuan	SMA	Sudah
rizki nr	Laki-laki	MA	Sudah
aryani	Perempuan	MA	Sudah
weartini	Perempuan	MA	Sudah
fuad fauzi	Laki-laki	SMA	Sudah
fauzan	Laki-laki	MA	Sudah
ani rahmayanti	Perempuan	SMA	Sudah
eka nirmala	Perempuan	SMA	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	MA	Sudah
nur laely m	Perempuan	Pesantren	Sudah
Tidak diisi	Perempuan	SMA	Sudah



v10	Pearson	.145	.035	.336**	.100	.234*	.396**	.431**	.405**	.419**	1	.501**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.228	.769	.004	.407	.050	.001	.000	.000	.000		.000
N		71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
pluralisme	Pearson	.762**	.665**	.709**	.684**	.780**	.518**	.738**	.595**	.599**	.501**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





v20	Pearson	.130	.168	.078	.171	.242*	.146	.148	.373**	.419**	1	.457**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.281	.162	.520	.155	.042	.223	.219	.001	.000		.000
N		71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
Toleransi	Pearson	.693**	.724**	.624**	.613**	.753**	.636**	.685**	.627**	.656**	.457**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**LAMPIRAN : Rekapitulasi Skor Jawaban Kuesionare**

<b>Pluralisme</b>	<b>Toleransi</b>	<b>Indeks Pluralisme</b>	<b>Indeks Toleransi</b>
33	29	0.83	0.73
23	29	0.58	0.73
26	27	0.65	0.68
30	37	0.75	0.93
25	28	0.63	0.7
36	29	0.9	0.73
30	29	0.75	0.73
24	24	0.6	0.6
29	30	0.73	0.75
27	26	0.68	0.65
27	28	0.68	0.7
39	37	0.98	0.93
29	33	0.73	0.83
29	28	0.73	0.7
33	30	0.83	0.75
40	35	1	0.88
28	15	0.7	0.38
30	26	0.75	0.65
21	23	0.53	0.58
29	30	0.73	0.75
30	34	0.75	0.85
26	24	0.65	0.6
30	26	0.75	0.65
32	28	0.8	0.7
26	27	0.65	0.68
39	25	0.98	0.63
31	27	0.78	0.68
30	30	0.75	0.75
30	28	0.75	0.7
34	31	0.85	0.78
34	27	0.85	0.68
28	33	0.7	0.83
35	31	0.88	0.78
40	38	1	0.95
34	30	0.85	0.75
27	22	0.68	0.55
35	27	0.88	0.68
35	29	0.88	0.73
28	29	0.7	0.73



30	27	0.75	0.68
30	27	0.75	0.68
35	31	0.88	0.78
31	30	0.78	0.75
30	37	0.75	0.93
26	25	0.65	0.63
33	31	0.83	0.78
25	12	0.63	0.3
30	38	0.75	0.95
40	28	1	0.7
28	26	0.7	0.65
29	22	0.73	0.55
32	32	0.8	0.8
34	38	0.85	0.95
26	30	0.65	0.75
32	25	0.8	0.63
30	32	0.75	0.8
32	27	0.8	0.68
27	24	0.68	0.6
23	25	0.58	0.63
30	26	0.75	0.65
26	20	0.65	0.5
32	22	0.8	0.55
31	26	0.78	0.65
31	29	0.78	0.73
40	40	1	1
33	30	0.83	0.75
35	32	0.88	0.8
29	32	0.73	0.8
28	29	0.7	0.73
33	24	0.83	0.6
26	20	0.65	0.5